

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMILIHAN KARIER
SISWA DI SMK NEGERI 1 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Magis Laia

Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

(E-mail)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang melanjut di perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang berbeda saat mereka masih duduk di bangku sekolah menengah kejuruan(SMK). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang telah ditugaskan di SMK Negeri 1 Susua dalam pemilihan karier siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan karir siswa dengan melaksanakan program layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi penyaluran, dan fungsi penyesuaian. 2) Faktor internal yaitu pemahaman siswa akan pilihan karir, studi lanjutan, dan dunia pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan karir siswa, dimana siswa memilih jurusan sesuai dengan keinginan siswa, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, dan studi lanjutan atau pilihan karir sesuai dengan bakat dan minat siswa. Kesimpulan penelitian guru Bimbingan dan Konseling telah berupaya semaksimal mungkin dalam pemilihan karir siswa, agar siswa dapat menentukan karirnya di masa yang akan datang dengan melaksanakan program layanan Bimbingan dan Konseling. Saran, hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di sekolah. Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling lebih meningkatkan kinerjanya menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membantu siswa dalam pemilihan karier. Hendaknya siswa memantapkan diri dalam pemilihan karir dengan melatih minatnya, belajar dengan giat, aktif mencari informasi mengenai pekerjaan dan perguruan tinggi. Hendaknya peneliti lanjutan melakukan penelitian yang relevan dengan jangka waktu yang lama agar menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

Kata Kunci: *Guru bimbingan dan konseling; pemilihan karier; siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga di masa mendatang kehidupannya lebih baik. Kemampuan-kemampuan yang dikembangkan oleh pendidikan tersebut ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga hal tersebut merupakan tujuan penting dari pada pendidikan. Ketiga hal tersebut yang akan membuat manusia dapat memiliki kehidupan yang efektif dalam

kehidupannya. Apa bila hal tersebut telah tercapai maka pendidikan dapat dikatakan berhasil.

Lebih lanjut, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Trianto, 2012:1), yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menjadikan masa depan seseorang baik, untuk itu pemerintah dalam bidang pendidikan selalu berupaya agar seluruh sistem yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebijakan pemerintah yang tersebut dengan mendirikan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan tujuan agar lewat sekolah tersebut para siswa dapat dibina dan dididik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kenyataan yang ada setelah berdirinya sekolah menengah kejuruan (SMK) masih belum bisa menghasilkan siswa-siswi yang dapat berkembang berdasarkan kemampuan-kemampuannya. Kenyataan ini terjadi terutama di daerah terpencil. Dimana, siswa yang menuntut pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak memiliki pemahaman akan setiap jurusan pilihannya sehingga tidak ada keserasian antara pendidikannya dengan kemampuannya, dan juga sangatlah berpengaruh pada setiap karier siswa. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan menyiapkan para siswa melalui usaha-usaha pendidikan yang mengindahkan arti "bekerja" atau perkembangan karier.

Ditinjau dari seluruh sekolah yang telah ada khususnya tingkat sekolah menengah atas (SMA)/sekolah menengah

kejuruan (SMK) hal ini banyak dialami para siswa, dan salah satu unsur pemicunya yaitu ketidaksesuaian antara kemampuannya dengan sekolah pilihannya. Salah satu upaya yang dapat mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan merapkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya untuk membantu siswa untuk dapat hidup secara efektif di sekolah dan memperoleh prestasi yang baik. Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu individu untuk mengatasi permasalahannya sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Harapan dengan adanya penerapan bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa agar dapat bersekolah sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan bimbingan dan konseling seiring berjalannya waktu telah melebar luas di setiap sekolah khususnya di negara Indonesia. Akan tetapi permasalahan seperti kesesuaian antara potensi dan pendidikan masih belum dapat diatasi, secara khusus di daerah yang masih terpencil. Salah satu sekolah yang masih banyak mendapat masalah tersebut ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Susua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan ada 85% siswa yang melanjutkan di perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang berbeda saat mereka masih duduk di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK). Padahal tujuan dari SMK adalah membentuk siswa yang terampil yang siap kerja. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa-siswi,

guru BK, dan Kepala SMK Negeri 1 Susua Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Hasil wawancara tersebut ditemukan banyak siswa yang melanjutkan di perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang berbeda saat berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagian besar para siswa tersebut beralasan karena jurusan saat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut mereka tidak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga mereka melanjutkan studi untuk mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun alasan-alasan lain para siswa tersebut melanjutkan di perguruan tinggi ialah mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk bekerja, mereka sebenarnya melanjutkan ke SMA tetapi dilarang orang tua, serta ikut-ikutan dengan teman yang melanjutkan.

Hal tersebut sangat memprihatinkan, dimana sekolah yang menerapkan kegiatan bimbingan dan konseling masih terjadi hal demikian. Padahal tujuan bimbingan dan konseling pada umumnya adalah membantu para siswa agar memiliki kehidupan yang efektif dalam belajarnya dengan memanfaatkan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari jawaban mengapa masih terjadi hal demikian dan juga melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan karier siswa.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemilihan Karier Siswa di SMK Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Kajian Pustaka

Menurut Istarani dan Pulungan (2015:149) "Bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa sehingga ia dapat hidup sebagaimana yang diharapkan". Bimbingan berbentuk arahan, tuntunan, pertolongan, yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya sesuai dengan perkembangan pribadinya agar dapat menyesuaikan dirinya untuk kesejahteraan hidupnya. Ismaya (2015:6) mengemukakan "Bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau seseorang tersebut, dengan cara terus-menerus dan sistematis".

Sehubungan dengan pengertian bimbingan di atas maka konseling juga memiliki pengertian tersendiri. Nurihsan (2010:11) mengemukakan "Konseling salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri, yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya".

Selanjutnya, bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka, agar konseli memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Sukardi (2008:1) "Bimbingan dan konseling adalah suatu usaha kegiatan bantuan dan

tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya". Selanjutnya, Tohirin (2013:25) mengemukakan: Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki derajat yang setara dengan guru mata pelajaran lainnya, akan tetapi pada hakikatnya guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi tersendiri. Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki fungsi utama yaitu untuk membantu siswa agar memiliki prestasi yang baik dan termasuk dalam hal ini berupaya mengarahkan siswa dalam membuat suatu pilihan yang berkaitan dengan masa kini dan masa yang mendatang. Pilihan-pilihan yang dimaksud seperti pemilihan karier (pekerjaan).

Selain fungsi bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan sebelumnya maka, kegiatan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tohirin (2013:33) mengemukakan "Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing". Tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangannya, dan untuk

mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadinya yang dimilikinya.

Pola bimbingan dan konseling 17 plus terdapat ragam bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karier, bimbingan keberagaman, bimbingan keluarga. Oleh karena pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang karier siswa, maka yang akan lebih dijelaskan secara mendalam pada pembahasan ini mengenai bimbingan karier.

Bimbingan karier secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat mengenal dan membuat pilihan mengenai pekerjaan atau jabatan yang akan dipilih untuk masa yang akan datang. Menurut Nurihsan (2010:16) "Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi".

Bimbingan karier merupakan hal terpenting selain bimbingan di sekolah, bimbingan karier juga merupakan bagian proses akhir studi di mana siswa ketika sudah menyelesaikan studinya memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran di dalam memilih, mencari identitas dirinya di dalam karier mana yang cocok untuk individu tersebut (Ismaya, 2015:84). Bimbingan karier suatu

proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Selanjutnya Natawijaja (dalam Gani, 2012:11) mengemukakan "Bimbingan karier merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan tentang gambaran diri tersebut dengan dunia kerja untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya, membina karier dalam bidang tersebut".

Kehadiran bimbingan karier untuk membantu seseorang dalam kehidupan kariernya agar selama seseorang tersebut menjalankan karier yang telah dipilihnya maka dirinya mendapat kepuasan dan keberhasilan. Pengertian karier sangatlah beragam, semuanya akan diartikan berdasarkan pemahaman sendiri. Untuk lebih jelas, pada bagian ini akan dikaji secara mendalam apakah yang dimaksud karier tersebut. Hartono (2018:140) mengemukakan "Karier adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang".

Karier sebagai pengalaman yang berkaitan pada pekerjaan yang dialami seseorang selama pekerjaannya. Menurut Daryanto dan Mohammad (2015:250) "Karier adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan, dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-

aspirasi seseorang selama rentang hidupnya". Selanjutnya, menurut Hana (dalam Rahma, 2010:110) "Masalah karier adalah masalah yang ditimbulkan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan keberhasilan dan penyesuaian diri pada pekerjaan".

Karier sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mensejahterakan kehidupannya dalam hal ini jabatan atau pekerjaan yang dimana sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensidiri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat. Lestari (2017:22) mengemukakan "Kematangan karir pada hakikatnya merupakan gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaannya serta dinamikanya dalam pembuatan keputusan pilihan pekerjaan".

Kematangan karir suatu kemampuan individu untuk membuat pilihan karir dalam proses menuju kedewasaan sebagai bekal pada karir masamendatang. Kematangan karir yangtinggimeliputipengetahuan akandiri, pengetahuan tentangpekerjaan, kemampuanmemilihsuatu pekerjaandankemampuan menentukanlangkah-langkah menjujukariryang diharapkan. (Marpaungdan Yulandari, 2016:314).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif merupakan penelitian alamiah atau *naturalistic*. Sugiyono (2013:14) mengemukakan penelitian kualitatif disebut "Penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)".

Penelitian kualitatif sebagai strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; multimetode, bersifat alami dan *holistic*; mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara, serta disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2016:329).

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Iskandar (2009:26) "Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan karier siswa SMK Negeri 1 Susua Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Susua tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Menurut Hasan (2013:33) "Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga

data asli atau data baru". Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peroleh langsung oleh peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara. Menurut Hasan (2013:33) "Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia". Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen-dokumen seperti data guru dan siswa, foto wawancara, dan foto pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Susua. Untuk menghimpun atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model Milles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246) mengemukakan aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Untuk mengecek keabsahan data dalam peneltian ini maka digunakan suatu teknik yaitu triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2013:372-374) terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian

a. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemilihan Karier Siswa

Guru Bimbingan dan Konseling telah berupaya semaksimal mungkin dalam pemilihan karir siswa, agar siswa dapat menentukan karirnya di masa yang akan datang. Bentuk upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan karir siswa dengan melaksanakan program layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsinya. Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan fungsi pencegahan dengan memberikan informasi mengenai pekerjaan maupun perguruan tinggi. Fungsi pemahaman dengan memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan karir terkait jurusan siswa melalui perguruan tinggi, dan unit usaha dagang (UD).

Fungsi pengentasan dengan memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan karir sesuai dengan jurusan siswa. Fungsi pemeliharaan melalui layanan bimbingan karir, memberikan informasi-informasi terbaru tentang pilihan kariernya di masa yang akan datang. Fungsi penyaluran dengan memberikan bimbingan karir sejak kelas X mulai semester 2, dengan tujuan siswa lebih paham dengan apa itu karir jadi siswa melakukan praktek dilapangan sudah bisa bekerja sama di unit usaha dagang (UD).

Fungsi penyesuaian dengan memberikan pengarah dan informasi tentang jurusan dan informasi perguruan tinggi, maupun perusahaan-perusahaan, agar ketika masuk dunia kerja, paling tidak sudah mengetahui tentang karir yang dipilihnya, dan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan karir terkait jurusan siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Siswa

Faktor yang mempengaruhi keputusan karir siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keputusan karir siswa adalah pemahaman siswa akan pilihan karir, studi lanjutan, dan dunia pekerjaan, belum mengetahui informasi tentang dunia kerja, tetapi setelah pihak sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling memberikan pengarah dan pembinaan siswa lebih mengetahui potensi yang dimiliki dan harus dikembangkan setelah lulus nanti, siswa juga sudah diberikan pemahaman tentang jurusan yang ada di sekolah sejak masuk sekolah, dan siswa mengenal dunia kerja hanya ketika praktek dilapangan, dan selebihnya informasi yang diberikan melalui bimbingan karir dari sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu keputusan karir siswa tidak ada paksaan dari orang lain, tetapi siswa memilih jurusan sesuai dengan keinginan siswa, bahkan merencanakan melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusannya.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral. Disekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan konseling disekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan Bimbingan dan Konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk siswa menjadi siap dalam menghadapi dunia kerja maupun dalam memutuskan pilihan karir yang dipilihnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Tohirin (2013:33) "Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing".

Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam pemilihan karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah

dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi- potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang di jabatnya.

Menurut Hartono (2018:140) "Karier adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang". Mendapatkan karir dan pekerjaan yang lebih baik itu juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dengan semakin tingginya pendidikan maka semakin tinggi potensi yang di miliki seseorang serta sumber daya manusia lebih bermutu. Untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat berperan penting dalam menciptakan karir yang lebih baik, akan untuk itu guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki program-program yang dapat membantu siswa dalam menentukan atau memutuskan pemilihan karir di masa yang akan datang.

Hasil penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir siswadi SMK Negeri 1 Susua dapat dijelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah berupaya semaksimal mungkin dalam pemilihan karir siswa, agar siswa dapat menentukan karirnya di masa yang akan datang. Bentuk upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan karir siswa dengan melaksanakan program layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi pencegahan, fungsi

pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi penyaluran, dan fungsi penyesuaian.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh Lestari (2017) dengan judul penelitian "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*lifeskill*) setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertama, karakteristik bimbingan karir yaitu yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu bimbingan karir dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku bimbingan karir dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna bimbingan karir dilapangan. Ketiga, karakteristik menggunakan bimbingan karir yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan bimbingan karir dalam salah satu kegiatan pembelajaran.

Pemilihan karir siswa tidak dapat diputuskan sendiri oleh siswa, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Hartono (2018:183) menguraikan faktor pemilihan karir siswa yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal, yang termasuk faktor ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai.
2. Faktor eksternal, yang termasuk faktor ini yaitu kondisi keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan kondisi masyarakat.

Keputusan pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Susua dipengaruhi faktor internal yaitu pemahaman siswa akan pilihan karir, studi lanjutan, dan dunia pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan karir siswa, dimana siswa memilih jurusan sesuai dengan keinginan siswa, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, dan studi lanjutan atau pilihan karir sesuai dengan bakat dan minat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Susua telah berupaya dalam pemilihan karir siswa, agar siswa dapat menentukan kariernya di masa yang akan datang. Bentuk upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan karir siswa yaitu melaksanakan program layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsinya. Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan fungsi pencegahan dengan memberikan informasi mengenai pekerjaan maupun perguruan tinggi. Fungsi pemahaman dengan memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan karir terkait jurusan siswa dengan mencari informasi terkait jurusan siswa melalui perguruan tinggi, dan unit usaha dagang (UD).

Fungsi pengentasan dengan memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan karir sesuai dengan jurusan siswa. Fungsi pemeliharaan melalui layanan bimbingan karir, memberikan informasi-informasi terbaru tentang pilihan kariernya di masa yang akan datang. Fungsi penyaluran dengan memberikan bimbingan karir

sejak kelas X mulai semester 2, dengan tujuan siswa lebih paham dan mengerti tentang apa itu karier. Jadi siswa melakukan praktik dilapangan sudah bisa bekerja sama di unit usaha dagang (UD) dengan baik. Fungsi penyesuaian dengan memberikan pengarahan dan informasi tentang jurusan dan informasi perguruan tinggi, maupun perusahaan-perusahaan, agar ketika masuk dunia kerja, siswa sudah mengetahui tentang karier yang dipilihnya, dan memberikan layanan informasi dan bimbingan karir terkait jurusan siswa.

Faktor yang mempengaruhi keputusan karir siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keputusan karir siswa adalah pemahaman siswa akan pilihan karir, studi lanjutan, dan dunia pekerjaan, melalui guru Bimbingan dan Konseling memberikan pengarahan dan pembinaan kepada siswa untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki dan harus dikembangkan setelah lulus, siswa juga sudah diberikan pemahaman tentang jurusan yang ada di sekolah sejak masuk sekolah, dan siswa mengenal dunia kerja hanya ketika praktik dilapangan, dan sebaliknya informasi yang diberikan melalui bimbingan karir dari sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu keputusan karir siswa tidak ada paksaan dari orang lain, tetapi siswa memilih jurusan sesuai dengan keinginan siswa, bahkan merencanakan melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di sekolah.
2. Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling lebih meningkatkan kinerjanya menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam membantu siswa dalam pemilihan karier.
3. Hendaknya siswa memantapkan diri dalam pemilihan karir dengan melatih minatnya, belajar dengan giat, dan aktif mencari informasi mengenai pekerjaan dan perguruan tinggi.
4. Hendaknya peneliti lanjutan melakukan penelitian yang relevan dengan jangka waktu yang lebih lama agar menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier: Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Bandung: CV. Angkasa.
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karier: (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Hasan, M Iqbal. 2013. *Pokok-Pokok Materi Statistika 1: Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV. Iscom.
- Nuhrihsan, Achmad. Juntika. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: PT. Uin-maliki press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yusuf, A.Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pustaka dari Internet**
- Defriyanto dan Purnamasari Neti. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* p-ISSN2089-9955 e-ISSN2355-8539. Hal 207-218. Diakses tanggal 12 Juni 2020.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Sлта (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa

Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.

Lestari, Indah. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol.3 No.1. Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X. Hal 17-27. Diakses tanggal 19 Juni 2020.

Marpaung Dina Naulina, Yulandari Nucke. 2016. Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*, ISSN 2503-3611, ISSN 2548-4044, Volume1, Nomor 2. Hal 311-330. Diakses tanggal 19 Juni 2020.

Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2013, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2301-6167. Hal 132-147. Diakses tanggal 12 Juni 2020.